

## ABSTRAK

Ahmad Dzaky, NIM 1603520077, *Pendidikan Pada Keluarga Jamaah Tabligh di Kalimantan Selatan (Analisis Konsep, Sistem dan Pola Pendidikan)* di bawah bimbingan I Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag. dan II Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag., pada pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin (2019).

Pendidikan awal pada keluarga merupakan pondasi yang kokoh bagi generasi berikutnya dalam menapaki problematika kehidupan yang semakin kompleks.. Berbagai problem keluarga di era modern menjadi landasan tidak terkontrolnya pendidikan anak. Dalam pekatnya problematika yang menghinggapi masyarakat modern, ada sekelompok orang yang justru melakukan kegiatan *antimainstream*. Tidak melakukan kegiatan demi hal-hal yang bersifat hedonistik, sebaliknya, rela mengorbankan tenaga, pikiran, harta, bahkan nyawa demi agama Islam melalui jalan dakwah yang damai. Ini mengindikasikan bahwa mereka telah merasakan manisnya iman melalui cara mereka sendiri, gerakan ini bernama Jamâ'ah Tablîgh. Pokok permasalahannya adalah bagaimana konsep, sistem dan pola pendidikan pada keluarga jamaah tabligh? Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Hasil temuan:

*Pertama*, konsep pendidikan pada keluarga Jamâ'ah Tablîgh diuraikan berdasarkan tujuan, lembaga pendidikan yang dominan, isi kurikulum, metode, dan evaluasi. Tujuan pendidikan pada keluarga Jamâ'ah Tablîgh adalah menjadikan anak-anak mereka sebagai da'i dalam persepektif Jamâ'ah Tablîgh. Lembaga pendidikan yang dominan pada keluarga Jamaah Tabligh adalah pondok pesantren, khususnya pondok pesantren yang berafiliasi dengan Jamaah Tabligh. Isi kurikulum yang diajarkan pada keluarga Jamâ'ah Tablîgh merupakan materi agama berupa keimanan, Al-Qur'an, ilmu syariat, pembentukan karakter da'i, dan ilmu fadhilah. Metode pendidikan pada keluarga Jamâ'ah Tablîgh sebagaimana umumnya metode pendidikan lain berupa metode internalisasi, metode keteladanan, metode dialog, metode pembiasaan, metode kisah, selain itu ada metode lain yang dilakukan yaitu metode *muhasabah* dan metode pertolongan Allah. Evaluasi pendidikan pada keluarga Jamaah Tabligh lebih berorientasi pada pertanggung jawaban atas pendidikan anak. Penanggung jawab utama adalah

ayah, namun penanggung jawab yang lebih banyak berperan dalam evaluasi pendidikan adalah ibu.

*Kedua*, sistem pendidikan pada keluarga Jamâ‘ah Tablîgh diuraikan dalam beberapa komponen yaitu *Raw Input* (peserta didik), *Instrumental Input* (pendidik), *Environmental Input* (budaya), *Process* (pembelajaran) dan *Product* (hasil). Peserta didik dalam ta‘lim rumah adalah anak, meskipun dalam prakteknya anak tidak hanya berperan sebagai pendengar, namun juga sering bergantian peran dalam membacakan kitab *fadhilah amal*. Ayah dan ibu merupakan pendidik utama. Peran dalam mendidik dirumah tangga sebagian besar dilakukan oleh ibu. Seluruh anggota keluarga diberikan arahan untuk selalu melaksanakan apa yang telah diajarkan melalui ta‘lim rumah, sehingga nilai-nilai kebaikan tersebut menjadi mengakar kuat dan membudaya di dalam diri. Budaya ini akan berjalan dengan baik jika didukung dengan lingkungan yang sesuai. Adapun proses dari sistem pendidikan pada keluarga Jamaah Tabligh adalah *Ta‘lim Rumah*. Dari proses tersebut maka akan menghasilkan lima karakteristik da‘i yang diharapkan, yaitu *hafizh*, *‘alim*, *zahid*, *mujahid* dan sifat *ikram*.

*Ketiga*, pola pendidikan pada keluarga Jamâ‘ah Tablîgh adalah otoriter dan demokratis. Otoriter bermakna anggota Jamâ‘ah Tablîgh mengarahkan anak-anak mereka untuk mengikuti jejak dakwah yang mereka jalani, ini dilakukan untuk mengenalkan dan menanamkan semangat dak‘wah pada diri anak. Setelah anak beranjak dewasa terjadilah pola demokratis, yaitu dialog dua arah antara orang tua dan anak tentang lembaga pendidikan yang akan dipilihnya. Orang tua memberikan kebebasan dalam hal ini, namun nilai-nilai dan semangat dak‘wah tetap harus dipertahankan dengan cara menyediakan waktu untuk aktif dalam kegiatan dakwah Jamâ‘ah Tablîgh. Kedua hal ini identik dengan pola *transmisi* dan *transaksi*.

Kata Kunci: Pendidikan, Keluarga, Jamaah Tabligh

## ABSTRACT

Ahmad Dzaky, SRN 1603520077, Education in Tablighi Jamaat Family in South Kalimantan (Analysis of Concept, System, and Pattern of Education) advised by first dissertation advisory board member, Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag. and second dissertation advisory board member, Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag., of Post Graduate Program of UIN Antasari Banjarmasin (2020).

Early Education in a family is a solid foundation for the next generations as they embark on more complicated life problems. Various family issues in the modern era lead to an inability to control the child's education. Amid the complex problems undermining modern society, there is a group of people that practice unconventional activities. In contrast to living in pursuit of a hedonistic lifestyle, they are willing to sacrifice energy, thought, wealth, and even their lives for Islam throughout the peaceful path of *dakwah*. It indicates that they have tasted the sweetness of Iman in their own way. This group is called Tablighi Jamaat. The main issue understudied in this dissertation is the concept, system, and pattern of education implemented in the family of members of Tablighi Jamaat. The writer utilized the qualitative approach and phenomenological research to investigate the issue understudied. The findings:

Firstly, the concept of education in the family of Tablighi Jamaat is described based on objectives, dominant educational institutions, curriculum content, methods, and evaluation. The purpose of education for the Tablighi Jamaat family is to make their children as preachers in the perspective of Tablighi Jamaat. The dominant educational institution in the Tablighi Jamaat family is a boarding school, especially a boarding school affiliated with Tablighi Jamaat. The contents of the curriculum taught to the family of Tablighi Jamaat are religious material in the form of faith, the Qur'an, the science of Shari'a, the formation of character da'i, and fadhilah science. The method of education in the family of Tablighi Jamaat as in general other methods of education are the internalization method, the exemplary method, the dialogue method, the habituation method, the story method, in addition there are other methods to be carried out namely the muhasabah method and God's help method. Evaluation of education in the Tablighi Jamaat family is more oriented to accountability for children's education. The main person in charge is the father, but the person in charge who plays a greater role in evaluating education is the mother.

Secondly, the education system in the Tablighi Jamaat family is described in several components, namely Raw Input (students), Instrumental Input (educators), Environmental Input (culture), Process (learning) and Product (results). Students in the home classroom are children, although in practice the child does not only play a role as a listener, but also often alternates in reading the book of fadhilah amal. Father and mother are the main educators. The role in educating at home is mostly done by mothers. All family members are given direction to always carry

out what has been taught through the house study, so that the values of goodness become entrenched and entrenched in themselves. This culture will work well if supported by an appropriate environment. The process of the education system for the Tablighi Jamaat family is the House Ta'lim. From this process it will produce five expected da'i characteristics, namely hafizh, 'pious, zahid, mujahid and the nature of ikram.

Thirdly, the pattern of education in the Tablighi Jamaat family is authoritarian and democratic. Authoritarian means that the members of Tablighi Jamaat direct their children to follow in the footsteps of the da'wah they live, this is done to introduce and instill the spirit of da'wah in children. After the children have grown up a democratic pattern occurs, namely a two-way dialogue between parents and children about the educational institution that they will choose. Parents provide freedom in this case, but the values and enthusiasm of preaching must still be maintained by providing time to be active in the activities of the propaganda Tablighi Jamaat. Both of these are identical with transmission and transaction patterns.

Keywords: Education, Family, Tablighi Jamaat

## ملخص

أحمد ذكي، رقم قيد الطالب ١٦٠٣٥٢٠٠٧٧، التربية في أسرة جماعة التبليغ كاليمانتان الجنوبية (تحليل مفهوم نظام ونمط التربية) بإشراف المشرف الأول الأستاذ الدكتور الحاج سيف الدين سبد الماجستير، و المشرف الثاني الأستاذ الدكتور الحاج محي الدين برني الماجستير، في الدراسات العليا بجامعة أنتساري الإسلامية الحكومية (٢٠١٩).

يعد التعليم المبكر في الأسرة أساسًا متينًا لجيل المستقبل في مواجهة وحل مشكلات الحياة المتزايدة التعقيد، حيث أصبحت المشكلات العائلية المختلفة في العصر الحديث سببا لضعف متابعة الأطفال، وأحيانا أخرى سببا لسوء تربيتهم. ومن بين المشكلات التي يعاني منها المجتمع الحديث، هناك مجموعة من الأشخاص الذين يقومون بأنشطة غريبة وغير مألوفة، وهم لا يقومون بهذه الأنشطة لأجل المتعة النفسية فحسب، بل إنهم يبذلون جهدهم وطاقاتهم وأفكارهم وأموالهم وأنفسهم لدين الإسلام عن طريق الدعوة السليمة، وهذا يدل على أنهم قد ذاقوا حلاوة الإيمان من خلال طريقتهم الخاصة، وهذه الحركة الدعوية تسمى (جماعة التبليغ).

وتقوم المشكلة الرئيسية في هذا البحث على محاولة فهم كيفية تحليل مفهوم نظام ونمط التربية في أسرة جماعة التبليغ، والمنهج المستخدم في هذه الدراسة هو منهج نوعي، ونوع البحث المستخدم هو نوع علم الظواهر. والنتائج من هذا البحث هي:

أولاً، يتم تقسيم مفهوم التربية في أسرة جماعة التبليغ على أساس الأهداف، والمؤسسات التعليمية السائدة، ومحتوى المناهج، والأساليب، والتقييم. وهدف التربية في جماعة التبليغ هو تكوين الأبناء الدعاة حسب نظر جماعة التبليغ. إن المؤسسة التربوية السائدة في أسرة جماعة التبليغ هي المعاهد الإسلامية، وخاصة المعاهد الإسلامية التابعة لجماعة التبليغ. ومحتويات المنهج التي تدرس لأسرة جماعة التبليغ هي مواد دينية كشعب الإيمان والقرآن وعلم الشريعة وتشكيل شخصية الدعاة وعلم الفضائل. وأما طرق التربية في أسرة جماعة

التبليغ كما هي في التربية عموماً وهي طريقة الاستيعاب، وطريقة القدوة الحسنة، وطريقة الحوار، وطريقة التعويد، وطريقة القصة، بالإضافة إلى أن هناك طرقاً أخرى يجب تنفيذها وهي طريقة المحاسبة وطريقة عون الله للعبد. إن التقييم التربوي في أسرة جماعة التبليغ يهدف أكثر نحو المسؤولية عن تعليم الأطفال. والمسؤول الرئيسي للتعليم هو الأب، والأم هي المسؤولة عن دور أكبر في التقييم التربوي.

ثانياً، نظام التربية في أسرة جماعة التبليغ يحتوي على عدة مكونات، هي المدخلات الأولية (الطالب)، المدخلات الآلية (المعلم)، المدخلات البيئية (القيم والثقافة)، العملية (التعلم والتعليم) والمنتج (النتائج). الطالب في التربية المنزلية هو الابن، على الرغم من أنه في الممارسة العملية، لا يلعب الابن دوراً كمستمع فحسب، بل غالباً ما يتبادل الدور مع والده في قراءة كتاب فضيلة العمل. الأب والأم هما المعلمان الرئيسيان. تقوم الأمهات بالدور الأكبر في التربية المنزلية. يتم إعطاء جميع أفراد الأسرة التوجيه لتنفيذ ما تم تدريسه من خلال التربية المنزلية، بحيث تصبح قيم الخير راسخة ومتجذرة في ذاتهم. وتعمل هذه القيم والثقافة بشكل جيد إذا كانت مدعومة ببيئة مناسبة. وأما عملية التربية في أسرة جماعة التبليغ فهي تعليم منزلي. من هذه العملية سوف تنتج خمس خصائص للداعية المرجو، وهي: أمحافظ للقرآن، عالم، زاهد، مجاهد، ومتصف بالكرم.

ثالثاً، إن نمط التربية في أسرة جماعة التبليغ هو استبدادي وديمقراطي في الوقت نفسه؛ ويعتبر الاستبداد أن أعضاء جماعة التبليغ يوجهون أولادهم ليتبعوا خطى الدعوة التي يعيشونها، وذلك لانبعث روح الدعوة وغرسها في الأطفال. وبعد أن يكبر الأطفال يحدث نمط ديمقراطي، أي حوار ثنائي الاتجاه بين الآباء و الأطفال حول المؤسسة التعليمية التي سيختارونها. ويوفر الآباء حرية الاختيار لهم في هذا المجال، ولكن يجب الحفاظ على قيم الدعوة وروحها من خلال توفير الوقت للمشاركة في أنشطة دعوة جماعة التبليغ. وفي هذا مطابقة لنمط المثاقفة والانسياب.

الكلمات المفتاحية: التربية، الأسرة، جماعة التبليغ